

NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL *KISAH UNTUK DINDA* KARYA ERISCA FEBRIANI DAN RELEVANSINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Dwi Munja Rafikha Putri

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Email dwi.20076@mhs.unesa.ac.id

Mukhzamilah

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Email mukhzamilah@unesa.ac.id

Abstrak

Pendidikan merupakan hal penting bagi hidup manusia untuk mengembangkan potensi diri, baik dalam hal spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, maupun akhlak. Pendidikan disusun untuk mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter baik, yang secara tidak langsung dapat menguatkan karakter bagi peserta didik. Novel *Kisah Untuk Dinda* karya Erisca Febriani adalah salah satu novel yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat diajarkan kepada peserta didik untuk menumbuhkan karakter yang baik. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter dalam novel *Kisah Untuk Dinda* karya Erisca Febriani, sebagai materi ajar pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, jenis penelitian yang mengarah pada mendeskripsikan data. Kemudian, sumber data yang digunakan adalah novel *Kisah Untuk Dinda* karya Erisca Febriani yang datanya berupa frasa, klausa, dan kalimat. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik kepustakaan, untuk melacak buku fiksi, yaitu novel *Kisah Untuk Dinda* karya Erisca Febriani. Lalu, data dianalisis menggunakan model alir Miles dan Huberman melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 15 nilai pendidikan karakter dalam novel *Kisah Untuk Dinda* karya Erisca Febriani meliputi jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, serta tanggung jawab. Dengan demikian, novel *Kisah Untuk Dinda* karya Erisca Febriani dapat dijadikan sebagai materi ajar pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, khususnya kelas XII Fase F (elemen membaca dan memirsa) dengan Tujuan Pembelajaran (TP) menganalisis nilai-nilai (moral, sosial, budaya, agama, politik, pendidikan) dalam novel pengarang Indonesia.

Kata Kunci: nilai pendidikan karakter, novel, dan relevansi.

Abstract

Education is important for human life to develop personal potential, both in terms of spirituality, self-control, personality, intelligence and morals. Education is structured to develop good character education values, which can indirectly strengthen the character of students. The novel *Story for Dinda* by Erisca Febriani is a novel that contains character education values that can be taught to students to develop good character. The aim of this research is to describe the value of character education in the novel *Story for Dinda* by Erisca Febriani, as teaching material for Indonesian language learning in high school. This research is qualitative research with descriptive methods, type of research that leads to describing data. Then, the data source used is the novel *Story for Dinda* by Erisca Febriani, the data of which is in the form of phrases, clauses and sentences. The data collection technique uses library techniques to track fiction books, namely the novel *Story for Dinda* by Erisca Febriani. Then, the data was analyzed using the Miles and Huberman flow model through three stages: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show that there are 15 character education values in the novel *Story for Dinda* by Erisca Febriani, including honesty, tolerance, discipline, hard work, creativity, independence, democracy, curiosity, love of the country, respect for achievements, friendship/communicativeness, love of peace, v environmental care, social care, and responsibility. Thus, the novel *Story for Dinda* by Erisca Febriani can be used as teaching material for Indonesian language learning in high school, especially class XII Phase F (reading and viewing elements) with Learning Objectives (TP) analyze the values (moral, social, cultural, religious, political, educational) in novels by Indonesian authors.

Keywords: character education value, novel, and relevance.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk karakter baik pada diri peserta didik. Saat ini pendidikan karakter sedang digalakkan dan menjadi perhatian khusus bagi seluruh khalayak. Fenomena ini diakibatkan oleh kemerosotan karakter dari penerus generasi saat ini, (Karyoto, dkk, 2020). Kemerosotan karakter yang dimaksud berupa aksi saling mengejek, berkurangnya rasa peduli kepada sesama, atau etika buruk dalam berteman oleh sejumlah peserta didik. Kondisi seperti ini cukup memprihatinkan, peserta didik yang diharapkan dapat menjadi generasi penerus bangsa akan merasa kesulitan menghadapi tantangan zaman. Dengan demikian, peserta didik harus dibekali dengan pendidikan karakter sebagai upaya penguatan karakter peserta didik.

Menurut Saptono, (Chandra, dkk, 2019: 172) pendidikan karakter ialah suatu usaha pengembangan karakter yang baik (*good character*) berlandaskan kebajikan-kebajikan inti (*core virtues*) yang dilakukan dengan sengaja dan secara objektif bagi individu maupun kelompok. Sedangkan, pengertian pendidikan karakter menurut Meisusri, dkk, (2012: 223) yaitu upaya untuk menunjang perkembangan jiwa anak (kodratnya) untuk menuju peradaban yang lebih baik. Tujuan pendidikan karakter yakni agar peserta didik dapat menciptakan, merawat, dan membagikan kebaikan, serta peserta didik dapat mengambil keputusan dengan baik dan benar, (Abdullah, 2019: 37). Dari ketiga pendapat di atas, kesimpulannya pendidikan karakter ialah usaha yang dilakukan untuk membentuk, mengembangkan, atau menguatkan karakter yang baik dalam diri peserta didik sebagai bekal untuk masa depan.

Nilai pendidikan karakter yang baik, akan secara tidak langsung dapat menguatkan karakter pada diri peserta didik. Upaya internalisasi pendidikan karakter dapat dilakukan dengan beragam cara. Salah satunya dengan memasukkan nilai pendidikan karakter dalam setiap pembelajaran pada seluruh jenjang pendidikan. Pendidikan karakter dapat diajarkan pada seluruh bidang studi, salah satunya pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kajian sastra dapat digunakan sebagai upaya penanaman nilai pendidikan karakter bagi peserta didik. Menurut Artajaya, (2021: 236) pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran mengenai keterampilan berbahasa Indonesia yang sesuai dengan konteks (baik) dan kaidah (benar). Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik secara efektif dan efisien dengan memperhatikan etika yang berlaku. Bukan hanya mempelajari muatan kebahasaan (linguistik), pembelajaran Bahasa Indonesia juga mempelajari kajian sastra yang diharapkan dapat dinikmati dan dimanfaatkan peserta didik untuk menambah wawasan, membentuk

karakter yang berbudi pekerti baik, dan meningkatkan pengetahuan serta kemampuan bersastra.

Karya sastra merupakan kumpulan cerita tertulis yang dihasilkan dalam masyarakat sebagai hasil dari kenyataan yang mampu memberikan nilai tambah dan pemahaman kepada masyarakat, Susanto, (Sari, dkk, 2023: 3340). Artinya, karya sastra merupakan realitas sosial yang memiliki nilai-nilai di dalamnya. Salah satu karya sastra tulis yang dapat digunakan untuk mengajarkan beragam pelajaran dalam kehidupan ialah novel. Novel mengajarkan moral, etika kehidupan, dan nilai-nilai yang diyakini akan kebenarannya. Kokasih, (Sari, dkk, 2023: 3340) mengatakan, novel menceritakan kehidupan tokoh dan menimbulkan beragam konflik dalam kehidupannya. Kisah kehidupan tokoh dalam novel mengandung pesan moral yang dapat diteladani dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang terkandung di dalam novel dapat berguna bagi pembaca dalam pembentukan karakter yang baik.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini akan menggunakan novel yang berjudul *Kisah Untuk Dinda* karya Erisca Febriani. Novel ini menceritakan perjuangan seorang wanita bernama Dinda yang memiliki mimpi besar. Meskipun sering kali direndahkan oleh orang disekitarnya, tetapi semangat perempuan itu tidak pernah padam untuk menggapai mimpi. Beribu cacian dan hinaan yang diterimanya, tidak pernah ia hiraukan. Dinda adalah sosok wanita tangguh yang tidak mudah dipatahkan semangatnya. Novel *Kisah Untuk Dinda* karya Erisca Febriani dipilih karena memuat nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat digunakan sebagai materi ajar pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, khususnya kelas XII.

Novel *Kisah Untuk Dinda* karya Erisca Febriani mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang dalam setiap alur ceritanya dapat dijadikan teladan. Novel ini mengajarkan kita bahwa tidak ada sesuatu yang mustahil digapai. Asalkan, kita mempunyai niat dan kemauan untuk terus berusaha dan belajar dari kesalahan, belajar untuk sabar karena setiap proses yang terjadi membutuhkan waktu. Tidak ada hal yang dapat terjadi secara instan di dalam hidup ini, akan selalu ada rintangan yang harus dilalui untuk mewujudkan impian. Novel ini juga mengajarkan kita untuk tidak menggantungkan diri kepada orang lain, belajar untuk dapat bertanggung jawab dengan segala risiko akibat tindakan yang diperbuat, belajar menumbuhkan jiwa sosial yang tinggi, dan senantiasa melakukan segenap usaha dengan sungguh-sungguh dan penuh kesabaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini menggunakan teori sosiologi sastra Ian Watt. Sosiologi sastra Ian Watt menurut Muslimin, (Kurniafitra & Surana, 2023) terbagi menjadi tiga, yaitu konteks sosial pengarang, cerminan kehidupan masyarakat, serta fungsi sosial sastra.

Dari ketiga konsep tersebut, penelitian ini menggunakan konsep ketiga, yaitu fungsi sosial sastra. Penelitian ini membahas tentang bagaimana nilai-nilai sastra dikaitkan dengan nilai-nilai sosial yang dijadikan sebagai media untuk mendidik pembaca. Dengan menggunakan konsep teori fungsi sosial sastra Ian Watt, kita akan melihat bagaimana karya sastra dapat mengajar dan menghibur pada saat yang bersamaan. Oleh karena itu, sastra, khususnya novel, diharapkan tidak hanya sekedar menjadi media hiburan, tetapi juga dapat memberikan pelajaran kepada pembacanya.

Penelitian seperti ini pernah dilakukan oleh Ainiyah, (2023) berjudul Refleksi Sosial dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Kita Pergi Hari Ini* Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie: Kajian Sosiologi Sastra Ian Watt. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu bertujuan untuk meneliti bentuk nilai pendidikan karakter dalam novel yang dikaji menggunakan pendekatan sosiologi sastra Ian Watt. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan, yakni sumber data yang digunakan. Penelitian ini menggunakan novel *Kita Pergi Hari Ini* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan novel *Kisah Untuk Dinda* karya Erisca Febriani yang juga digunakan untuk meneliti relevansinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

METODE

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Kisah Untuk Dinda* karya Erisca Febriani dan relevansinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Berdasarkan tujuannya, maka jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian yang digunakan yaitu frasa, klausa, kalimat, serta dialog, monolog, dan penggalan teks atau paragraf dalam novel *Kisah Untuk Dinda* karya Erisca Febriani yang memuat aspek nilai-nilai pendidikan karakter. Sehingga, data dalam novel tersebut dapat digunakan sebagai materi ajar pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, khususnya kelas XII.

Teknik pengumpulan data diperlukan untuk memperoleh data dalam penelitian. Teknik pengumpulan data berhubungan dengan cara peneliti untuk mengumpulkan data yang masih tersebar, (Ahmadi, 2019: 252). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan menggunakan teknik kepustakaan. Teknik ini digunakan untuk melacak buku fiksi, yaitu novel *Kisah Untuk Dinda* karya Erisca Febriani. Adapun teknik analisis data merupakan serangkaian proses untuk menyikapi data, menyusun data, memilah data, dan mengolah data ke dalam suatu susunan yang sistematis. Kemudian,

penelitian ini dianalisis menggunakan model alir Miles dan Huberman, (Ahmadi, 2019: 253). Dengan menggunakan model alir, ada tiga tahap yang harus dilakukan dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan untuk menganalisis nilai pendidikan karakter dalam novel *Kisah Untuk Dinda* karya Erisca Febriani, menunjukkan terdapat 15 nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam novel, yaitu nilai jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

A. Bentuk Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Kisah Untuk Dinda* karya Erisca Febriani

Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam karya sastra menunjukkan bahwa selain dapat digunakan sebagai media hiburan, karya sastra juga dapat digunakan sebagai media pendidikan. Novel *Kisah Untuk Dinda* karya Erisca Febriani mengandung berbagai nilai pendidikan karakter yang dapat diterapkan sebagai materi ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Berikut ini nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam novel *Kisah Untuk Dinda* karya Erisca Febriani

1. Jujur

Seseorang dapat dikatakan jujur apabila ia berterusterang tanpa ada yang ditutupi ketika mengungkapkan sesuatu. Dalam kehidupan sehari-hari, kejujuran sangat penting untuk diajarkan pada diri peserta didik. Hal ini bertujuan membentuk karakter mereka agar mampu mengungkapkan suatu hal dengan sebenarnya dan mudah membangun kepercayaan dari orang lain, seperti yang dapat dilihat dalam data berikut.

Data 1

“Kita berdua cuma terbawa emosi. Perbuatanku emang salah dan udah sewajarnya kamu marah.” (Febriani, 2021: 33)

Berdasarkan data di atas menunjukkan bagaimana implementasi nilai pendidikan karakter jujur, digambarkan oleh tokoh Geri yang mengatakan hal itu karena ia telah terbawa emosi ketika beradu argumen sehingga ia melakukan kesalahan kepada Dinda dan membuat Dinda marah kepadanya. Hal tersebut merupakan sikap jujur untuk mengakui kesalahan yang telah diperbuat kepada orang lain.

Data 2

Rudi menunjukkan sebuah data. “Ini data terbaru, menunjukkan bahwa pengguna gim kami di smartphone setiap tahunnya mengalami peningkatan signifikan. Gamifikasi selular menjadi tren baru dan ini adalah momentum yang harus dimanfaatkan, Pak.” (Febriani, 2021: 42)

Data tersebut menunjukkan karakter jujur yang digambarkan melalui tokoh Rudi. Dalam kutipan tersebut menunjukkan bagaimana cara Rudi untuk meyakinkan calon investor di perusahaan Alfirasa Game. Sikap jujur yang dimilikinya itu berhasil meyakinkan investor, ia menggunakan data terbaru sebagai dokumen penunjang yang menunjukkan bahwa gim buatan mereka mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya.

2. Toleransi

Peserta didik merupakan fundamental dan aset suatu negara yang wajib dijaga dan diawasi perkembangannya. Perkembangan tersebut dapat terlihat dari lingkungan sosial dalam membentuk karakter anak. Peserta didik perlu dibantu untuk beradaptasi pembiasaan sudut pandang masing-masing (*mindside*) untuk menghormati dan mencintai satu sama lain meskipun ada perbedaan di dalamnya. Perbedaan tersebut dapat berupa perbedaan suku, adat, ras, agama, pendapat, status ekonomi atau status sosial, seperti yang terdapat dalam data berikut.

Data 1

“Halo–Ucup?” Dinda berusaha keras untuk mengingat namanya, tidak peduli apa jabatannya. (Febriani, 2021: 19)

Data tersebut menunjukkan bagaimana sikap toleransi yang dimiliki oleh Dinda. Dinda tidak segan untuk menyapa Ucup, *Office Boy* di Salon Lucy. Ia tidak pernah memperlakukan seseorang yang memiliki jabatan yang berbeda di tempat kerjanya. Baginya, semua orang sama-sama bekerja dan ia akan selalu berusaha untuk mengingat nama orang-orang yang ditemuinya sebagai tanda ia menghargai orang lain.

Data 2

“Tapi, itu pilihanmu, aku enggak memaksa, kalau kamu bersedia tetap tampil dengan topengmu untuk mempertahankan identitas. Enggak masalah.” (Febriani, 2021: 132)

Berdasarkan data tersebut implementasi nilai pendidikan karakter toleransi digambarkan melalui tokoh Geri. Dalam kutipan tersebut, terlihat bahwa Geri sangat menghargai apapun keputusan yang diambil Raini. Ia tidak

merasa keberatan jika perempuan itu tampil di Gala Premier menggunakan topeng karena itu merupakan hak seseorang dalam mempertahankan identitasnya. Sikap yang dimiliki Geri merupakan contoh karakter toleransi terhadap sesama.

3. Disiplin

Disiplin merupakan karakter yang tercipta dari serangkaian proses dan perilaku yang berhubungan dengan nilai ketaatan, kepatuhan, serta ketertiban pada diri individu. Sikap disiplin dapat membantu peserta didik untuk meraih prestasi dalam belajar dan pembentukan karakter, seperti yang terlihat dalam data berikut.

Data 1

Sama halnya dengan Geri, kuliah selama tiga tahun di Prancis berhasil membentuk kehidupannya menjadi lebih disiplin. (Febriani, 2021: 6)

Berdasarkan data di atas, sikap disiplin digambarkan oleh tokoh Geri. Selama hidup sendirian di negara orang dengan tujuan untuk menempuh pendidikan tinggi, dapat membentuk kepribadiannya menjadi orang yang lebih disiplin dibanding dengan dirinya di masa lalu. Geri yang semasa sekolah dikenal dengan tukang onar, kini menjadi pribadi yang lebih baik. Menjadi pribadi yang disiplin dan lebih menghargai waktu.

Data 2

Seperti pagi ini, tepat ketika jam menunjuk pukul enam pagi, Dinda sudah bersiap-siap, alarm berbunyi tidak lagi sesuatu yang dia abaikan. Dia bangun, membereskan tempat tidur, sebab ketika pulang dalam kondisi lelah, melihat kamar rapi adalah kebahagiaan sederhana. (Febriani, 2021: 13) 36

Data tersebut merupakan contoh sikap disiplin yang digambarkan tokoh Dinda. Berdasarkan kutipan di atas, terlihat bagaimana bunyi alarm bukan suatu hal yang diabaikannya lagi. Ia bergegas untuk bangun dan merapikan tempat tidurnya. Tepat pukul enam pagi, Dinda sudah bersiap-siap untuk bekerja,

4. Kerja keras

Kerja keras ialah karakter yang dimiliki oleh seseorang untuk menyelesaikan berbagai hambatan. Pada diri peserta didik, sikap kerja keras dapat tercermin melalui berusaha untuk menyelesaikan tugas dengan baik dan perasaan senang, seperti yang terlihat dalam data berikut.

Data 1

Geri bukan lagi Geri, si bocah SMA yang suka bikin onar di sekolah–bahkan pernah tidak naik kelas, atau

Geri yang suka bolos karena pelajarannya tidak sesuai dengan minatnya. Geri yang sekarang adalah pendiri sebuah perusahaan pengembang gim yang telah mendunia—saat usianya masih 25 tahun. (Febriani, 2021: 6)

Berdasarkan data tersebut, karakter kerja keras digambarkan oleh tokoh Geri. Dalam kutipan di atas menunjukkan perbedaan Geri semasa sekolah dengan yang sudah berada di puncak kesuksesan di usia muda. Hal ini dapat terjadi karena usaha dan kerja keras yang dilakukan laki-laki itu selama ini dalam menggapai mimpinya. Dengan kerja keras yang sungguh-sungguh, niscaya impian tersebut dapat digapai.

Data 2

“Aku senang-senang aja melakukan kebiasaanku karena aku memang cinta sama pekerjaanku.” (Febriani, 2021: 10)

Data di atas merupakan bentuk nilai pendidikan karakter kerja keras yang digambarkan melalui tokoh Geri. Dalam kutipan tersebut, menunjukkan bagaimana Geri sangat mencintai pekerjaannya, sehingga laki-laki itu rela jika harus bekerja keras dalam bidang yang dicintainya. Hal ini menunjukkan karakter kerja keras yang dimiliki Geri, ia tidak pernah mengeluh dan selalu bekerja keras untuk menyelesaikan pekerjaannya.

5. Kreatif

Kreatif merupakan contoh penanaman nilai pendidikan karakter yang dibutuhkan oleh peserta didik. Karakter kreatif dapat terlihat dari ide yang dimiliki seseorang untuk menghasilkan karya baru yang belum pernah atau berinovasi dari karya yang telah ada, seperti yang terlihat dalam data berikut.

Data 1

“Kita bisa jadikan itu inspirasi. Tokoh yang kita buat harus atraktif dan *related* dengan pribadi gamer agar mereka terus memainkan gim dan menyelesaikan semua misi.” (Febriani, 2021: 50)

Berdasarkan data tersebut, karakter kreatif juga digambarkan Geri ketika ia menjelaskan tentang konsep tokoh yang akan digunakan dalam gim buatannya. Ide atau gagasan yang dijelaskan olehnya dapat menjadi nilai tambah dalam proses pembuatan gim di perusahaan. Hal ini diakibatkan oleh dengan adanya konsep yang rinci dan mudah dipahami oleh orang lain dan mengandung unsur kebaruan.

Data 2

“Dia enggak cuma komposer musik video gim, tapi bikin jingle lagu anak-anak dan instrumental untuk film, dan sempat terlibat di balik pembuatan musik film *Game of Narnia*, lo bayangin sejenius apa otaknya.” (Febriani, 2021: 70)

Data tersebut mengandung nilai pendidikan karakter kreatif yang ditunjukkan melalui kutipan dialog tokoh Rudi. Dalam kutipan di atas, Rudi sedang menjelaskan biografi Perperusha Goddes, seseorang yang jenius dan kreatif. Jingle anak-anak dan instrumental film yang dibuatnya membuat nama Perperusha Goddes melambung dan dikenal banyak orang. Selain itu, sosoknya yang berpengaruh dalam pembuatan musik film *Game of Narnia* membuatnya dipandang sebagai seseorang yang memiliki ide atau kreativitas yang tinggi dalam dunia musik.

6. Mandiri

Mandiri merupakan karakter yang penting diajarkan kepada peserta didik. Karakter ini dapat menjadikan seseorang melakukan usaha semaksimal mungkin atas dirinya sehingga tidak mudah bergantung kepada orang lain. Karakter mandiri dapat ditanamkan dalam diri peserta didik agar peserta didik dapat menyelesaikan tanggung jawabnya dengan usaha yang telah dilakukannya tanpa menunggu bantuan dari orang lain, seperti yang terlihat dalam data berikut.

Data 1

.... Segala pekerjaan Raini lakukan untuk menyambung kuliahnya, mulai dari tukang bersih-bersih, barista kopi, sampai akhirnya menciptakan musik yang menjadi titik harapannya serta membuat Raini berhasil mendapatkan beasiswa sehingga dia tetap bisa melanjutkan cita-citanya. (Febriani, 2021: 224)

Berdasarkan data di atas, karakter mandiri juga digambarkan oleh tokoh Raini. Karakter tersebut digambarkan melalui bagaimana cara Raini bertahan hidup di luar negeri seorang diri. Hidup di luar negeri dan tanpa bantuan uang sepeserpun dari orang tua, membuatnya harus belajar hidup mandiri. Berbagai cara dilakukan untuk mendapatkan uang, mulai dari bekerja menjadi tukang bersih-bersih, menjadi barista kopi, dan menciptakan musik sehingga ia bisa mendapatkan beasiswa.

Data 2

“.... Gue harus bantu nyokap nyari duit biar keluarga gue bisa makan.” (Febriani, 2021: 125)

Berdasarkan data di atas, karakter mandiri digambarkan oleh tokoh Frans. Dalam kutipan tersebut, menunjukkan bahwa Frans lebih memilih untuk membantu ibunya mencari nafkah untuk membantu perekonomian keluarga daripada melanjutkan pendidikan tinggi. Selepas kepergian ayahnya, laki-laki itu memilih untuk membantu 40 ibunya yang merupakan seorang single parents untuk menjadi tulang punggung keluarga.

7. Demokrasi

Tujuan demokrasi secara umum adalah untuk membentuk kehidupan yang adil, makmur, dan sejahtera. Dengan adanya karakter demokrasi dapat mendorong peserta didik untuk bersikap toleransi terhadap perbedaan, baik perbedaan suku, budaya, agama, pendapat, dan latar belakang. Selain itu, sikap demokrasi dapat melibatkan pendidik dan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam mengambil keputusan bersama. Hal ini seperti yang terlihat dalam data berikut.

Data 1

Iren adalah sosok yang sangat profesional. Baginya, mencampurkan hubungan pribadi dan pekerjaan adalah pantangan absolut. (Febriani, 2021: 1)

Berdasarkan data tersebut, karakter demokrasi digambarkan oleh tokoh Iren. Dalam kutipan tersebut menunjukkan bahwa seorang Iren bersikap demokrasi karena lebih mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi. Sikap profesional ditunjukkan oleh sosok Iren. Baginya, menggabungkan hubungan pribadi dengan pekerjaan adalah pantangan absolut. Perempuan itu dapat menyampingkan urusan pribadi ketika berada di tempat kerja sehingga dapat tercipta lingkungan kerja yang adil karena setiap pengambilan keputusan bersifat objektif.

Data 2

“Silakan, kamu baca dulu, kalau ada yang ingin kamu revisi, bisa kita rundingkan lagi. Untuk menyambut keikutsertaan kamu dalam proyek ini, aku pikir kita bisa adakan konferensi pers. Publik pasti semakin antusias kalau tahu seorang Perempuan Goddess bergabung untuk mengerjakan musiknya.” (Febriani, 2021: 132)

Data tersebut menunjukkan karakter demokrasi yang digambarkan oleh tokoh Geri. Geri dan Raini sedang melakukan kerja sama untuk kepentingan perusahaan. Dalam kerja sama tersebut, Geri memberikan Raini dokumen yang dapat dibaca dan direvisi oleh lawan bicaranya. Apabila dalam kesepakatan yang telah dibuat oleh tim perusahaan Geri terdapat hal yang kurang

berkenan, akan didiskusikan kembali oleh kedua belah pihak.

8. Rasa ingin tahu

Karakter rasa ingin tahu merupakan kemampuan memiliki rasa ingin tahu terhadap diri peserta didik mengenai hal baru yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan. Rasa ingin tahu dapat membawa pengaruh positif bagi peserta didik karena akan tercipta keinginan yang kuat untuk mengetahui atau mempelajari sesuatu, seperti yang terlihat dalam data berikut.

Data 1

... Dia menggeram jengkel sembari membuka laptop, mengetik kalimat tersebut di kolom pencarian. (Febriani, 2021: 18)

Data tersebut merupakan karakter rasa ingin tahu yang digambarkan melalui Dinda. Dalam kutipan tersebut, terlihat bahwa perempuan itu merasa penasaran dengan arti pesan yang dikirimkan oleh Geri *'you are my CSS html.'* Kalimat tersebut merupakan bahasa pemrograman, tetapi Dinda bukanlah seorang programmer sehingga tidak mengerti arti pesan tersebut. Namun, perempuan itu berusaha untuk menggali informasi arti pesan tersebut di sosial media. Sebuah pertanyaan dilontarkannya pada kolom komentar, berharap mendapatkan jawaban dari netizen.

Data 2

.... Geri menyukai dunia IT sejak kecil, hobinya mengotak-atik kode komputer, pernah membuat laptop Iren *blank* dan berbuntut Iren kehilangan seluruh datanya. (Febriani, 2021: 72)

Data tersebut menunjukkan karakter rasa ingin tahu yang digambarkan oleh tokoh Geri. Sejak kecil, dirinya memiliki hobi mengotak-atik kode komputer sehingga membuatnya menyukai dunia IT. Akibat ulahnya itu, ia pernah membuat laptop Iren menjadi blank. Oleh karena rasa ingin tahunya yang tinggi terhadap dunia IT, Geri senantiasa mengasah hobinya hingga beranjak dewasa. Kini, ia telah berhasil membuat perusahaan sendiri di bidang gim *online*.

9. Cinta Tanah Air

Cinta Tanah Air merupakan perwujudan nilai pendidikan karakter seseorang yang memiliki rasa bangga, menghargai, menghormati, dan loyalitas terhadap negara tempat tinggalnya. Karakter ini memiliki dampak positif yang harus dimiliki oleh peserta didik, karakter ini mengajarkan peserta didik agar selalu menghargai

perjuangan para pahlawan dan dapat menjaga nama baik bangsa, seperti yang terlihat dalam data berikut.

Data 1

“Aku masukin unsur musik abad 19 karena latar waktunya di zaman itu, ada nada gamelannya juga, biar ada ciri khas Indonesianya gitu.” (Febriani, 2021: 194)

Berdasarkan data di atas, karakter cinta tanah air dalam novel digambarkan tokoh Raini yang menjadi seorang komposer lagu. Dalam gim yang dibuat oleh perusahaan Geri, ia memilih untuk menggunakan unsur musik abad 19 karena ada nada gamelan di dalamnya. Seperti yang telah kita ketahui bahwa gamelan merupakan salah satu musik tradisional asal Indonesia yang patut untuk dilestarikan. Melalui hal ini, ia dapat mengenalkan budaya Indonesia kepada masyarakat luas.

Data 2

.... Dia memperhatikan sebuah baju Gatotkaca, salah satu pahlawan kebanggaan di Attact on Java. Kalau biasanya gim menggunakan karakter Dewa-Dewi Yunani dalam permainan, mereka berbeda, yakni mengangkat tokoh-tokoh pewayangan sebagai karakter gimnya. Ada Rahwana, Hanoman, Bhisma, Arjuna, Petruk, Gareng, Gatotkaca, dan Antasena. (Febriani, 2021: 77-78)

Berdasarkan data di atas nilai pendidikan karakter cinta tanah air yang terdapat dalam novel digambarkan melalui tokoh Geri. Dalam dunia gim, tentu identik dengan Dewa-Dewi Yunani sebagai nama dari tiap tokohnya, tetapi di perusahaan Alfirasa Game lebih memilih untuk menggunakan tokoh dalam pewayangan Indonesia sebagai nama tokohnya. Adapun tokoh yang dipilih, yaitu tokoh Rahwana, Hanoman, Bhisma, Arjuna, Petruk, Gareng, Gatotkaca, dan Antasena.

10. Menghargai prestasi

Salah satu bentuk pendidikan karakter adalah menghargai prestasi. Dengan menghargai prestasi, peserta didik akan dapat bersikap menghargai hasil usaha, karya, dan pemikiran, baik hasil dari diri sendiri ataupun orang lain. Selain itu, peserta didik akan dapat mensyukuri prestasi atau hasil yang telah diraih serta akan berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan segala hal, seperti yang terlihat dalam data berikut.

Data 1

Prestasi paling membanggakan yaitu ketika timnya berhasil mendapatkan pendanaan sebesar satu juta dolar dari salah satu firma ventura. Dia tidak mau menyia-nyiakan kesempatan ini. (Febriani, 2021: 16)

Berdasarkan data tersebut salah satu bentuk nilai menghargai prestasi digambarkan melalui tokoh Geri. Dalam kutipan tersebut, menunjukkan bahwa Geri selalu mensyukuri hasil usaha yang telah diperoleh, yang digambarkan melalui dirinya yang tidak akan melewatkan kesempatan berharga karena timnya mendapat pendanaan sebesar satu juta dolar dari salah satu firma ventura. Hal yang sangat berkesan bagi Geri dan timnya karena usaha yang telah dilakukan semaksimal mungkin, akhirnya membuahkan hasil.

Data 2

.... Ada foto keluarga Frans, dia memiliki dua orang adik perempuan, di sebelahnya terdapat piagam penghargaan olimpiade biologi yang dimenangkan Frans, kemudian piala-piala cowok itu berderet hingga satu lemari. (Febriani, 2021: 124)

Data tersebut menunjukkan karakter menghargai prestasi yang digambarkan tokoh Frans. Hal itu terlihat dari bagaimana Frans yang masih menyimpan dengan baik piagam penghargaan dan piala yang diperolehnya sewaktu mengikuti olimpiade biologi. Meskipun laki-laki itu memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, tetapi ia berhasil mensyukuri prestasi yang telah diraihnya selama di bangku SMA.

11. Bersahabat/komunikatif

Bersahabat/komunikatif perlu ditanamkan dalam diri peserta didik. Hal ini disebabkan karakter bersahabat/komunikatif memiliki banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Karakter bersahabat/komunikatif merupakan karakter yang memiliki sikap perhatian terhadap sekitar, memiliki rasa senang berbicara, bergaul, bersosialisasi, dan bekerja sama dengan sesama seperti yang terlihat dalam data berikut.

Data 1

“Lo enggak sendiri, oke? Gue bakal bantuin lo lewatin semuanya....” (Febriani, 2021: 53)

Data tersebut menunjukkan karakter bersahabat yang digambarkan melalui tokoh Jia. Dalam kutipan tersebut, tampak perempuan itu mengatakan bahwa ia akan membantu Dinda melewati semuanya. Dalam kutipan tersebut, karakter bersahabat yang dimiliki Jia yang tidak membiarkan sahabatnya melewati masalah sendirian. Sebagai seorang sahabat yang baik, ia akan berusaha menemani Dinda meskipun dulu mereka berdua adalah musuh bebuyutan.

Data 2

Rudi segera mengambil alih percakapan. “Tidak hanya didukung SDM kreatif, sisi fasilitas dan teknologi pun sudah memadai, bahkan teknologi yang kami gunakan termasuk salah satu teknologi terbaik di Asia Tenggara.” (Febriani, 2021: 42)

Berdasarkan data tersebut, karakter komunikatif digambarkan melalui tokoh Rudi. Karakter itu terlihat ketika ia menggantikan Geri melakukan presentasi di depan investor. Karakter komunikatif yang dimiliki Rudi membuatnya dapat menyampaikan materi dengan jelas dan bersifat meyakinkan, sehingga lawan bicaranya sepakat untuk melakukan perjanjian kerja sama dengan perusahaan Alfirasa Game. Sikap yang dilakukan oleh Rudi semata-mata untuk membantu Geri yang terlihat tidak fokus selama rapat berlangsung, sehingga ia mencoba untuk menghandle pekerjaan tersebut.

12. Cinta Damai

Cinta Damai merupakan salah satu karakter yang harus dibiasakan pendidik kepada peserta didik. Karakter cinta damai akan memberikan ketenangan dalam diri peserta didik. Akibatnya, mereka dapat mengontrol emosi sehingga dapat mencegah perkelahian antar sesama. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut.

Data 1

Dinda berusaha menekan ego dan amarahnya yang menggelak. (Febriani, 2021: 20)

Data tersebut menggambarkan bagaimana karakter cinta damai yang dimiliki tokoh Dinda. Meskipun karimnya sedang diuji, tetapi ia dapat mengendalikan emosinya. Alih-alih membalas perbuatan atasannya, ia justru berusaha untuk menekan ego dan amarahnya yang menggelak agar dirinya tidak hilang kendali. Hal tersebut merupakan karakter cinta damai seroang Dinda dalam mengendalikan emosinya agar tidak meledak menjadi bom amarah.

Data 2

Semalam, hati Dinda terasa begitu lega. Dendam yang pernah mengukungnya erat seolah-olah terlepas begitu saja. (Febriani, 2021: 291)

Berdasarkan data di atas, karakter cinta damai terlihat dari tokoh Dinda yang berusaha untuk berdamai dengan masa lalunya. Perempuan itu akhirnya mampu untuk meluruhkan dendam yang selama ini menggerogoti hatinya. Rasa benci yang tumbuh dalam dirinya terhadap seseorang sangat mengganggu kehidupannya. Karakter

cinta damai dalam tokoh Dinda mencerminkan bahwa ia memiliki karakter cinta damai dalam dirinya.

13. Peduli lingkungan

Peduli Lingkungan merupakan karakter yang wajib diterapkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk membangun kesadaran dalam diri peserta didik agar senantiasa mencintai lingkungan. Menjaga atau peduli lingkungan sekitar dapat dilakukan dengan beragam cara, seperti yang terlihat dalam data berikut.

Data 1

“Aku pulang dulu, belum kasih makan Dolly.” Dolly adalah nama anjing jenis maltese miliknya yang diadopsi berdua dengan Dinda. (Febriani, 2021: 11)

Berdasarkan data di atas, karakter peduli lingkungan digambarkan dalam tokoh Geri. Dalam kutipan tersebut dijelaskan bahwa laki-laki itu memiliki anjing jenis maltese yang diadopsinya bersama Dinda. Mereka merawatnya dengan penuh kasih sayang, sehingga Dolly dapat tumbuh menjadi anjing yang lebih baik dari sebelumnya. Geri berpamitan kepada Dinda untuk pulang karena belum memberikan anjing peliharaannya itu makanan. Sikap tersebut menunjukkan bahwa Geri sangat peduli dengan lingkungan, yaitu terhadap hewan.

Data 2

Dinda kembali membuka pintu, melirik anjing maltese berbulu putih yang terkulai lemas dalam dekapan Geri. Hati kecilnya menciut, ego dan gengsinya meluruh melihat tatapan Dolly. Anjing itu mereka adopsi dua tahun lalu, bahkan Dinda yang memberinya nama; Dolly, yang berarti kesayangan. (Febriani, 2021: 118)

Data tersebut menggambarkan karakter peduli lingkungan yang digambarkan oleh tokoh Dinda. Dalam kutipan tersebut, anjing kecil yang diberi nama Dolly itu terkulai lemas dalam dekapan Geri membuat hati kecil perempuan itu menciut. Tatapan yang diberikan anjing jenis maltose itu mampu meluruhkan ego dan gengsinya. Terlihat jelas bahwa Dinda sangat menyayangi dan peduli dengan anjing mungil itu.

14. Peduli sosial

Peduli sosial sangat penting diajarkan pada diri peserta didik agar dapat memiliki rasa kepedulian terhadap sesama manusia. Karakter ini menggambarkan sikap emosional dan tindakan yang dilakukan seseorang untuk memberikan bantuan kepada orang lain atau orang yang membutuhkan, seperti yang terlihat dalam data berikut.

Data 1

“Pagi, Nek!” Dia menyapa Nek Asia seperti biasanya. Dinda bersenandung ria, menyapa tetangga yang ada di pagar. (Febriani, 2021: 58)

Berdasarkan data di atas, karakter peduli sosial digambarkan oleh tokoh Dinda. Dalam kutipan tersebut, menunjukkan bagaimana Dinda memiliki sikap yang ramah, perempuan itu menyapa Nek Asia dan tetangga yang ada di depan pagar rumahnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa karakter peduli sosial yang dimiliki Dinda dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi peserta didik.

Data 2

Mereka menggotong meja dan kursi kayu. Untuk etalase, karena terlalu berat, Mang Ujang meminta teman-temannya untuk ikut membantu. Dinda juga memberikan bunga ke Mang Ujang serta uang tip. (Febriani, 2021: 67)

Berdasarkan data tersebut sikap peduli sosial digambarkan melalui tokoh Mang Ujang dan Dinda. Dalam kutipan di atas, terlihat bentuk peduli sosial yang dilakukan oleh Mang Ujang dan teman-temannya ketika bergotong royong membantu membersihkan toko bunga Dinda dengan sepenuh hati. Sebagai imbalan atas bantuan yang telah diberikan, Dinda memberikan bunga dan tip kepada laki-laki itu. Hal tersebut 50 merupakan bentuk karakter peduli sosial karena menggambarkan sikap saling membantu antarsesama.

15. Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan tindakan yang dimana seseorang dapat menjalankan hak dan kewajibannya dengan sungguh-sungguh. Tanggung jawab juga dapat diartikan sebagai karakter yang sadar akan segala risiko dan konsekuensi dari perbuatan yang dilakukan. Karakter tanggung jawab sangat penting diajarkan kepada peserta didik agar mereka dapat melaksanakan kewajibannya dengan sepenuh hati serta dapat mempertimbangkan konsekuensi yang akan dihadapi, seperti dalam data berikut.

Data 1

Sejak semalam, dia belum beristirahat dan terpaksa menginap di kantor karena pekerjaan yang tidak kunjung usai, sementara deadline sudah dekat. (Febriani, 2021: 17)

Berdasarkan data di atas, karakter tanggung jawab digambarkan oleh tokoh Raini dalam novel. Dapat dilihat bahwa perempuan itu memiliki karakter tanggung jawab

karena ia berusaha untuk menyelesaikan pekerjaan. Tuntutan kewajiban membuatnya rela untuk menginap di kantor perusahaan hanya untuk menyelesaikan pekerjaan agar segera selesai. Hal ini merupakan wujud karakter tanggung jawab yang dapat diajarkan kepada peserta didik.

Data 2

Salah satu yang selalu Dinda sukai dari Geri; pria itu selalu menepati janji dan berprinsip. (Febriani, 2021: 35)

Berdasarkan data di atas, karakter tanggung jawab yang digambarkan oleh tokoh Geri membuat Dinda jatuh hati pada pria itu. Karakter yang melekat pada diri Geri berupa selalu menepati janji dan memiliki prinsip dalam hidupnya. Salah satu sikap, yakni selalu menepati janji dan berprinsip yang ditunjukkan Geri membuatnya terlihat menjadi sosok yang bertanggung jawab terhadap hal yang telah dilakukannya.

B. Relevansi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Menurut Poerwati & Amri, (dalam Agustyaningrum, dkk: 2017: 116) peserta didik harus menguasai materi pembelajaran (*instructional materials*) untuk memenuhi standar kompetensi yang telah ditentukan yang meliputi: sikap, pengetahuan, dan keterampilan, Artinya, peserta didik wajib memiliki bekal kemampuan dalam bentuk sikap, pengetahuan, serta keterampilan dalam materi pembelajaran. Dalam kutipan tersebut, juga dijelaskan mengenai karakteristik materi pembelajaran yang baik, pembelajaran yang baik diantaranya sahih (*valid*), memiliki tingkat kepentingan, kebermanaknaan, layak dipelajari, serta menarik minat.

Berdasarkan hal tersebut, maka materi pembelajaran dapat dikatakan baik jika terdapat salah satu dari lima karakteristik yang telah disebutkan. Salah satu karakteristik materi pembelajaran yang baik ditemukan dalam novel *Kisah Untuk Dinda* karya Erisca Febriani, yaitu kebermanaknaan, novel tersebut memiliki makna yang relevan dengan kehidupan masyarakat. Kemudian, karakteristik layak dipelajari, dan menarik minat. Novel tersebut mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi peserta didik.

Dengan ditemukannya nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel, diharapkan dapat membentuk dan menguatkan karakter yang baik pada diri peserta didik. Novel *Kisah Untuk Dinda* karya Erisca Febriani memuat nilai pendidikan karakter yang dapat membantu menguatkan karakter baik dalam diri peserta didik dengan catatan tidak luput dari peran seorang pendidik. Pendidik harus dapat mengajarkan materi dengan bermuara pada

tujuan pembelajaran yang telah disesuaikan agar dapat menumbuhkan keakraban antara peserta didik dengan teks dalam novel, sehingga peserta didik dapat bersungguh-sungguh dalam kegiatan pembelajaran dan dapat menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan pada diri setiap tokoh dalam novel *Kisah Untuk Dinda* karya Erisca Febriani, menunjukkan bahwa novel ini relevan dengan kehidupan peserta didik. Oleh karena itu, novel *Kisah Untuk Dinda* karya Erisca Febriani dapat digunakan sebagai materi ajar pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Hasil dari penelitian ini dapat diterapkan dalam salah satu materi pembelajaran kelas XII Fase F (elemen membaca dan memirsa) pada kurikulum merdeka yang sesuai dengan Tujuan Pembelajaran (TP) menganalisis nilai-nilai (moral, sosial, budaya, agama, politik, pendidikan) dalam novel pengarang Indonesia.

Adapun hal yang dapat digunakan sebagai materi ajar, yakni nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam novel *Kisah Untuk Dinda* karya Erisca Febriani. Dengan demikian, adanya nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Kisah Untuk Dinda* karya Erisca Febriani diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mencontoh dan mengamalkan hal-hal positif dan meninggalkan/menjauhi hal-hal negatif sesuai dengan yang terdapat dalam novel *Kisah Untuk Dinda* karya Erisca Febriani.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, novel ini memuat berbagai nilai pendidikan karakter yang dapat diajarkan kepada peserta didik. Selain itu, data yang telah dikumpulkan dari novel *Kisah Untuk Dinda* karya Erisca Febriani sesuai dengan teori dan metode yang digunakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam novel *Kisah Untuk Dinda* karya Erisca Febriani. Berdasarkan fungsi sosial sastra menurut teori Ian Watt, bahwa selain berfungsi sebagai media hiburan, sastra juga dapat digunakan sebagai media pendidikan bagi pengarang, misalnya tentang nilai pendidikan karakter. Adapun nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam novel *Kisah Untuk Dinda* karya Erisca Febriani, yaitu sebanyak 15 nilai yang disampaikan pengarang melalui narasi, dialog antartokoh, maupun monolog tokoh yang ada di dalam novel. Nilai-nilai tersebut meliputi nilai pendidikan karakter jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Kedua, novel *Kisah Untuk Dinda* karya Erisca Febriani memuat nilai pendidikan karakter di dalamnya yang

hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui pesan secara tersirat maupun tersurat. Hal tersebut sesuai dengan kompetensi pada kurikulum merdeka Fase F dengan Tujuan Pembelajaran (TP) menganalisis nilai-nilai (moral, sosial, budaya, agama, politik, pendidikan) dalam novel pengarang Indonesia. Dengan demikian, novel *Kisah Untuk Dinda* karya Erisca Febriani sangat relevan dan dapat digunakan sebagai materi ajar pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Dengan adanya nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Kisah Untuk Dinda* karya Erisca Febriani, diharapkan dapat membentuk dan menguatkan karakter baik pada diri peserta didik agar menjadi generasi penerus bangsa yang berakhlak. Selain itu, dengan mengajarkan nilai pendidikan karakter melalui novel *Kisah Untuk Dinda* karya Erisca Febriani, diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mencontoh dan mengamalkan hal-hal positif dan meninggalkan/menjauhi hal-hal negatif sesuai dengan yang terdapat dalam novel *Kisah Untuk Dinda* karya Erisca Febriani. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menciptakan kecintaan pembaca, khususnya bagi peserta didik pada dunia sastra untuk meningkatkan minat literasi membaca pada diri peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, A, R., Waluyo, H. J., & Wardani, N, E. 2019. Pendidikan Karakter Kerja Keras Dalam Novel Merindu Baginda Nabi Karya Habiburrahman El-Shirazy. In *Prosiding Seminar Nasional "Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0"* (pp. 37-40).
- Agustyaningrum, H., Purwadi, P., & Suryanto, E. (2017). Analisis Struktural Dan Nilai Pendidikan Karakter Novel Pukat Karya Tere Liye Serta Relevansinya Terhadap Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma. *Basastra*, 4(1), 102-119.
- Ahmadi, A. 2019. *Metode Penelitian Sastra*. Gresik: Graniti.
- Ainiyah, M. 2023. Refleksi Sosial dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Kita Pergi Hari Ini Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie: Kajian Sosiologi Sastra Ian Watt. *Bapala*, 10(3), 173–183.
- Artajaya, G, S. 2021. Klasifikasi Pengajaran Bahasa Dan Sastra Di SMA Melalui Pendekatan Literasi. *Pedalitra: Prosiding Pedagogi, Linguistik, dan Sastra*, 1(1), 235- 240.

Chandra, A. A., Waluyo, H. J., & Wardani, N. E. 2019. Nilai Pendidikan Karakter Religius Novel Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran Karya Mashdar Zainal: Perspektif Tradisi Islam Nusantara. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 17(1), 169–196. <https://doi.org/10.31291/jlk.v17i1.681>

Karyoto, K., Melasarianti, L., & Martha, N. U. 2020. Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel “Si Anak Spesial” Karya Tere Liye: Kajian Sosiologi Sastra Dan Relevansinya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma. *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 37. <https://doi.org/10.20884/1.jpbsi.2020.1.1.4333>

Kurniafitra, Surana. 2023. Nilai-Nilai Pendidikan Religiusitas dalam Novel Kidung Sukma Larasing Jiwa Karya Ardini Pangastuti BN (Kajian Sosiologi Sastra Ian Watt). *Padma*.

Meisusri, S., Yasnur, A., & M. Ismail, N. 2012. Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Malaikat-malaikat Penolong karya Abdulkarim Khiaratullah. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*., vol 1 (1), 222–229. <https://doi.org/10.24036/288-019883>

Sari, M, N. 2023. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel The Haze Inside Karya Aiu Ahra Dan Rekomendasinya Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Teks Sastra Tingkat SMA/SMK (Tinjauan Pendekatan Pragmatik Sastra). *Innovative: Journal of Social Science Research*. 3, 3399–3415. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i5.5263>